

**PELATIHAN AKUNTANSI DAN KEWIRAUSAHAAN PADA PONDOK
PESANTREN AL-TSANIYYAH SEBAGAI ALTERNATIF
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI**

Tsarina Zenabia

Universitas Pamulang
dosen02502@unpam.ac.id

Mita Sicilia

Universitas Pamulang
dosen02191@unpam.ac.id

Abu Yazid

Universitas Pamulang
dosen01470@unpam.ac.id

ABSTRACT

Research and Community Service (PKM) is one of the manifestations of the Tri Dharma of Higher Education. PKM activities is to foster lecturers in improving their abilities and skills as well as the existence of Pamulang University which is an agent of change in order to provide significant benefits to society. The Unpam Accounting Study Program held PKM at Al-Tsaniyyah Islamic Boarding School in South Tangerang Banten. PKM at Al Tsaniyyah Islamic Boarding School is to provide accounting and entrepreneurship training and improve hard skills in the field of digital entrepreneurship and utilization in terms of data collection, use of digital interpreneurship content to students as provisions in their future. The materials of PKM are throughout presentations, discussions and training, at the end of the session to find out the extent to which the material can be absorbed, questions and answers are asked to the students and door prizes are given.

Keywords: *Accounting Training, Entrepreneurship, Pondok Pesantren, Al-Tsaniyyah*

ABSTRAK

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuan kegiatan PKM adalah untuk membina dosen dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kemandirian serta keberadaan Universitas Pamulang yang merupakan *agent of change* agar dapat memberikan manfaat yang signifikan pada masyarakat. Pada kali ini Program Studi Akuntansi Unpam menyelenggarakan PKM ke Pondok Pesantren *Al-Tsaniyyah* di Tangerang Selatan Banten. Tujuan kegiatan PKM di Pondok Pesantren *Al Tsaniyyah* adalah untuk memberikan pelatihan akuntansi dan kewirausahaan serta meningkatkan *hardskill* dibidang digital kewirausahaan agar dapat meningkatkan

ketrampilan dan pemanfaatan dalam hal pengumpulan data, penggunaan konten *digital interpreneurship* kepada para santri sebagai bekal di masa depan mereka. Pelaksanaan PKM berupa presentasi materi, diskusi dan pelatihan, pada akhir sesi untuk mengetahui sejauhmana materi dapat diserap dilakukan tanya jawab kepada para santri serta pemberian *doorprize*.

Kata kunci: Pelatihan Akuntansi, Kewirausahaan, Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah

PENDAHULUAN

Universitas Pamulang, sebagai Perguruan Tinggi berkewajiban melaksanakan Tri Darma berupa pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (P3KM). Salah satu dari P3KM yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat, menurut undang – undang tentang pendidikan tinggi, pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan positif. Pengajar (dosen), harus mampu bersosialisasi dengan masyarakat dan mampu berkontribusi nyata. Seperti yang kita ketahui selama ini bahwasannya dosen adalah *agent of change* (agen perubahan). Pengabdian Kepada Masyarakat adalah pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan oleh dosen Unpam dari berbagai disiplin ilmu masing-masing. Program pengabdian ini memiliki dua tujuan untuk membina dosen dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kemandirian dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Program Studi Akuntansi Unpam menyelenggarakan PKM ke Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah di Tangerang Selatan Banten dengan memberikan pelatihan akuntansi, pajak, dan kewirausahaan kepada para santriwan dan santriwati untuk memberikan pengetahuan sebagai bekal di masa depan mereka. Diharapkan peserta pelatihan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang akuntansi dan kewirausahaan, khususnya kewirausahaan digital untuk bekal pengembangan diri dapat bermanfaat bagi para santri di kemudian hari, dimana saat ini terdapat kendala-kendala dalam beriwirausaha di era digital ini. Pondok pesantren mempunyai peran yang besar dalam mencerdaskan anak bangsa melalui pendidikan agama, sebuah lembaga pendidikan yang keberadaannya jauh sebelum Indonesia merdeka. Pondok pesantren lahir

berbarengan dengan sejarah awal dakwah Islam di Indonesia khususnya di pulau Jawa. Ketika para pendakwah Islam yang terkenal dengan Walisongo menyebarkan Islam di Nusantara ini sekitar pada abad 15 M seperti pondok pesantren al-Kahfi Somalangu, Kebumen. Pesantren ini berdiri pada tahun 1475 yang didirikan oleh Syekh as-Sayyid Abdul Kahfi al-Hasani asal Hadramaut, Yaman. (istiqlal.or.id) Perkembangan pendidikan di pesantren semakin lama semakin terstruktur, disamping memberikan kurikulum agama yang dapat memperkuat iman dan Islam para santri, pesantren juga menawarkan mata pelajaran umum dengan menggunakan kurikulum ganda, yaitu kurikulum Kemendiknas dan kurikulum Kemenag. Proses pengembangan dunia pendidikan pesantren selain menjadi tanggung jawab internal pesantren, juga harus didukung oleh pemerintah umumnya dan Pendidikan Tinggi khususnya yang ada disekitar pondok pesantren (Syafe’I, 2017). Beberapa tren yang muncul antara lain masih banyak pesantren yang belum mengetahui tata cara pembukuan dikarenakan kurangnya pemahaman tentang cara menyusun laporan keuangan yang sesuai berdasarkan peraturan akuntansi maka perlu dipersiapkan secara akurat yang sesuai dengan standar yang berlaku umum. Mengingat pesantren harus terus berkembang dengan baik, maka para santri perlu dilatih dasar dasar penyusunan laporan keuangan (Fitri *et al*, 2023). Pentingnya pelatihan akuntansi disini adalah untuk memudahkan pembukuan di pondok pesantren sehingga pengelolaan keuangan dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan (Kurniawan dkk, 2021). Menurut Anwarudin (2018) dunia pendidikan pesantren mulai merasakan keterlambatan dalam memerankan penanaman pendidikan yang berhubungan dengan sosial ekonomi khususnya tentang **“kewirausahaan”** yang justru akan memberi manfaat dan jalan keluar dalam mewujudkan santri yang memiliki jiwa usaha (*Entrepreneurship*), mandiri dan produktif dimasa mendatang. Penerapan pendidikan kewirausahaan di pesantren dapat terarah dengan komitmen dan strategi dari segenap pimpinan pondok pesantren untuk membangun model penerapan kewirausahaan di pesantren melalui tahapan awal yaitu merubah pola pikir dan melakukan pemberdayaan santri dengan memberikan internalisasi ajaran Islam secara terintegrasi dengan nilai kewirausahaan. Selain itu pentingnya digitalisasi bagi Pesantren di era digital 4.0 menjadi salah satu tugas dan upaya yang harus

dilakukan oleh semua pesantren. Selain untuk *branding* bagi pesantren itu sendiri, digitalisasi pada pesantren juga bertujuan untuk membantu pekerjaan di pesantren lebih cepat, akurat, dan lebih mudah (epesantren.co.id). Selama ini pondok pesantren selalu dikaitkan dengan lembaga pendidikan pendalaman agama (*tafaquh fiddin*). Namun demikian, pondok pesantren harus dapat mengembangkan *branding* tambahan seperti pondok teknologi, pondok wirausaha atau *entrepreneurship* dan lain-lain (kemenag.go.id). Upaya pelatihan akuntansi dan wirausaha digital pesantren merupakan sebuah tangga untuk masuk dunia global. Terkait dengan berkembangnya pondok pesantren menjadi pondok wirausaha maka pesantren dapat mengembangkan *image* atau *branding*-nya dan melalui digitalisasi para santri dapat memperkenalkan wirausahanya kepada semua orang melalui aplikasi *online store*, promosi bisnis dan sebagainya. Untuk lebih berperan aktif dalam upaya membangun sumber daya manusia dengan dasar keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dan dalam upaya mewujudkan suatu lembaga pendidikan (Pondok Pesantren) yang terintegrasi antara aspek agama, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT maka Pondok Pesantren *Al-Tsaniyyah* tengah berusaha untuk meningkatkan ketrampilan akuntansi para santri sambil membangun Pondok kewirausahaan digital dalam Pesantren. Pondok Pesantren *Al-Tsaniyyah* merupakan bagian dari kegiatan Yayasan *Al-Tsaniyyah* yang didirikan oleh Dr. KH. Muhammad Masyhuri Na'im, MA di Tangerang Selatan. Dan saat ini dilanjutkan oleh putranya Muhammad Alvi Firdausi, S.Si, MA. Pada dasarnya Pondok Pesantren *Al-Tsaniyyah* berdiri dari timbulnya rasa keprihatinan perkembangan pendidikan Islam dari beberapa jama'ah yang tergabung dalam majelis ilmi yang dibina oleh (Alm) Dr. KH. Muhammad Masyhuri Na'im, MA. Pada saat ini *Al-Tsaniyyah* memiliki lahan tanah wakaf seluas 8500 M2 yang terletak di Jln. Puspiptek Raya, Gang H. Djaman RT. 003 RW. 005 Buaran, Serpong, Tangerang Selatan-Banten. Dalam upaya mewujudkan suatu lembaga pendidikan (*Pondok Pesantren Plus*) yang terintegrasi antara aspek agama, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT maka Yayasan *Al-Tsaniyyah* tengah berusaha untuk membangun Pondok Pesantren Plus (*Al-Tsaniyyah Modern Islamic Boarding School*) berikut sarana dan prasarananya yang dimotori oleh Direktur Pendidikan

Pondok Pesantren *Al-Tsaniyyah* Ust. San Ridwan Maulana, SSI, SPdI, MM. Mengingat jaman keemasan Islam yang pernah mengorbitkan para pemikir Islam yang pernah ada, tiada salahnya kita berani berintrospeksi kembali untuk berusaha menindak lanjuti jasa-jasanya dalam mengaplikasikannya dalam bentuk pendidikan yang berlandaskan pada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan pemberian pelayanan konsultasi keagamaan. Berdasarkan latar belakang di atas maka secara bertahap Yayasan *Al-Tsaniyyah* mulai membangun Pondok Pesantren Plus berikut sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam bidang kurikulum pengajaran pondok pesantren *Al Tsaniyyah* tidak hanya mengedepankan Pendidikan agama dan Pendidikan ahlakul karimah sebagai kurikulum utama namun juga bidang kewirausahaan seperti perikanan, peternakan, bengkel, dan percetakan serta kewirausahaan dengan membuat perusahaan roti (sedang berjalan). Sejalan dengan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka Universitas Pamulang sebagai agen perubahan merasa terpanggil untuk memberikan pelatihan dan pengajaran akuntansi dan kewirausahaan dalam bentuk pelatihan akuntansi dasar dan manajemen kewirausahaan kepada para santri di pesantren *Al Tsaniyyah*. Adapun kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren *Al Tsaniyyah* bertujuan untuk membina unit ekonomi pesantren yang mampu menunjang proses kegiatan belajar mengajar dan dibarengi dengan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan lainnya. Serta membawa misi dari Pondok Pesantren *Al Tsaniyyah* tercipta santri-santri yang amanah, ahli dan trampil dalam mewujudkan masyarakat modern yang Islami dan mandiri. Namun dalam proses mewujudkan tujuan Pondok Pesantren *Al Tsaniyyah* yang sesuai dengan visi dan misi tidak kurang menemui beberapa tantangan dan hambatan, diantaranya: pemenuhan guru/ pengajar di bidang akuntansi dan sistem manajemen kewirausahaan. Oleh karena itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang digagasi oleh para dosen Universitas Pamulang dari berbagai unsur Program Studi selayaknya dapat menjawab tantangan dan hambatan tersebut. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang mengusung tema pelatihan akuntansi dan kewirausahaan pada pondok pesantren *al-tsaniyyah* sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat mandiri akan menjadi solusi pemecahan masalah bagi pondok pesantren *Al Tsaniyyah* khususnya dan bagi pondok pesantren umumnya. Titik pijak pengabdian kepada masyarakat adalah kebutuhan dan perkembangan

masyarakat itu sendiri. Persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat yang segera membutuhkan solusi (penyelesaian) ataupun potensi-potensi yang dimiliki yang bisa dikembangkan, perlu dikenali terlebih dulu. Upaya ini dapat dilakukan dengan suatu penelitian atau pengkajian ulang terhadap hal-hal yang ditemui pada saat menerapkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Keberpijakan pada kebutuhan dan perkembangan masyarakat amat penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Perlu diingat bahwa pengabdian kepada masyarakat antara lain bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dirinya mampu menghadapi dan menjalani perubahan-perubahan menuju perbaikan dan kemajuan hidup sesuai dengan nilai-nilai sosial dan kultural yang dihidupi. Diharapkan dari kegiatan PKM ini dapat menghasilkan kebermanfaatannya kepada Masyarakat sosial terutama pondok pesantren Al Tsaniyyah dalam Upaya meningkatkan kemampuan dan kemandirian dalam ilmu akuntansi dan kewirausahaan. Dengan memberikan pelatihan akuntansi, kewirausahaan kepada para santriwan dan santriwati diharapkan mereka menjadi entrepreneur sejati, mengerti mengelola keuangan dan kewirausahaan secara digital, dimana saat ini terdapat kendala-kendala dalam berwirausaha di era digital ini. Dengan adanya wirausaha Digital dapat membuat upaya berwirausaha menjadi lebih cepat, lebih terjangkau, lebih mudah, bahkan menciptakan banyak kesempatan kolaborasi sehingga dapat membuat suatu usaha menjadi lebih efektif. Dunia digital menawarkan sumber daya baru yang sangat luas bagi para wirausahawan untuk memanfaatkan, mulai dari pengumpulan data terbuka, konten, kode, dan layanan yang tumbuh secara eksponensial hingga kontribusi *online* pengguna dan komunitas di seluruh dunia.

METODE PELAKSANAAN

Adapun bentuk kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan Teknis Akuntansi, Pajak, dan Kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi SDM pada Pondok Pesantren Al-Tsaniyyah, Tangerang Selatan – Banten. PKM dilaksanakan selama 3 hari dari hari Rabu tanggal 20 September sampai dengan hari Jumat tanggal 22 September 2023. Persiapan awal dilakukan berupa Pelaksanaan program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

(PKM) ini melalui beberapa tahapan yang telah dilaksanakan, antara lain dapat digambarkan dalam alur berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini Ketua Pengusul mempersiapkan judul dan tema kegiatan PKM, mencari jurnal dan penelitian yang sesuai dengan judul serta tema PKM, melakukan observasi dengan mendatangi Pondok Pesantren *Al Tsaniyyah* untuk mengurus perizinan, bertemu dengan Pimpinan Yayasan serta mengajukan beberapa pertanyaan/ wawancara awal seputar kurikulum pengajaran dan kegiatan non akademik pesantren.

2. Penyusunan Rencana Anggaran Belanja (RAB) PKM dan Pengajuan Proposal

Rencana Anggaran dan Belanja dipersiapkan dalam hal pembelian belanja bahan seperti: Honor narasumber, cinderamata/ plakat, konsumsi, sertifikat, materi, pembuatan jurnal dan door prize serta beberapa peralatan lainnya yaitu: tempat pelatihan, *sound system*, laptop dan LCD proyektor serta biaya survei lokasi dan perizinan. Proposal kegiatan PKM diajukan pada tanggal 1 September 2023 dan setelah melalui proses review, disetujui oleh Ketua LPPM Bapak Susanto pada tanggal 15 September 2023. Proposal yang telah disetujui kemudian di cetak ulang dan diserahkan kepada Pimpinan Yayasan sebagai bukti dan arsip atas pelaksanaan PKM

3. Tahap Implementasi Kegiatan

Pada sesi presentasi awal para santri diberikan pelatihan akuntansi dasar, hubungan antara harta, utang, dan modal yang dimiliki perusahaan. Sebagai dasar pencatatan pada sistem akuntansi maka setiap kali terjadi transaksi harus dicatat dalam dua aspek yaitu sisi kiri (aktiva) dan sisi kanan (pasiva), nama akun, keterangan, kolom debit dan kredit. Di sesi ini dipresentasikan oleh ibu Rina. Pada sesi kedua dilanjutkan oleh ibu Mita dimana memberikan pelatihan tentang apa itu kewirausahaan, fungsi, tujuan serta aplikasi digital yang digunakan oleh para wirausahawan dalam memajukan usahanya. Pada sesi ketiga presentasi disampaikan oleh Bapak Yazid terkait perpajakan yang termasuk dalam kewirausahaan. Kemudian pada sesi berikutnya para santri diberikan kesempatan untuk bertanya kepada narasumber, point-point

pembahasan yang masih belum difahami. Untuk menguji kemampuan sejauh mana pemahaman para santri dengan materi yang diberikan, para dosen memberikan pertanyaan dan memberikan doorprize/ hadiah bagi para santri yang bisa menjawab.

Dengan para pengajar dan narasumber yang dilibatkan adalah para Dosen Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Pamulang. Pendidikan yang diberikan kepada para santri, yang menjadi tema dalam pengabdian masyarakat ini yakni kegiatan yang bertujuan mendidik atau meningkatkan pengetahuan/kemampuan para santri dalam akuntansi dan kewirausahaan yang dilaksanakan melalui pelatihan tatap muka. Adapun deskripsi materi pelatihan (Allen, 2019) sebagai berikut:

1. Akuntansi dasar adalah hubungan antara harta, utang, dan modal yang dimiliki perusahaan. Tujuannya adalah sebagai dasar pencatatan pada sistem akuntansi yang artinya setiap kali terjadi transaksi harus dicatat dalam dua aspek yaitu sisi kiri (aktiva) dan sisi kanan (pasiva).

Banyak orang beranggapan bahwa Akuntansi merupakan ilmu yang sulit dipahami. Padahal, apabila telah diketahui konsep dasarnya, maka para peserta dapat dengan mudah memahami konsep akuntansi secara keseluruhan. Pelatihan metode akuntansi membahas mengenai konsep dasar, pengetahuan dan keterampilan akuntansi keuangan yang diperlukan dalam mengolah data penyajian laporan keuangan. Dengan mengikuti pelatihan ini, diharapkan menambah kemampuan dalam proses dan penyusunan laporan keuangan, serta membantu para santri memahami bisnis yang digeluti.

2. Kewirausahaan adalah suatu usaha untuk menentukan, mengembangkan, kemudian menggabungkan inovasi, kesempatan, dan cara yang lebih baik agar memiliki nilai yang lebih dalam kehidupan. Dunia kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship*), yakni kewirausahaan yang dipengaruhi oleh, atau memanfaatkan, transformasi digital dalam bisnis dan masyarakat. Wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko atau ketidakpastian demi memperoleh keuntungan, melalui identifikasi peluang dan kesempatan yang ada serta memanfaatkan

berbagai sumber daya yang diperlukan. Wirausahawan harus memiliki keberanian untuk mewujudkan ide bisnisnya menjadi tindakan nyata yang disertai dengan kreativitas. Dengan kreativitas yang tinggi, wirausahawan menjalankan bisnisnya untuk memperbaiki kualitas atau standar hidup. dimana saat ini terdapat kendala-kendala dalam beriwirausaha di era digital ini. Prinsip-prinsip dasar kewirausahaan masih berlaku dan dapat diaplikasikan di dunia kewirausahaan digital ini, seperti: menumbuhkan pola pikir kewirausahaan, mengidentifikasi peluang yang baik, mengenal pelanggan Anda, memenuhi ketentuan legal, maupun berupaya untuk meningkatkan modal. Dalam kewirausahaan digital, perubahan mendasar terletak pada upaya untuk aktif dalam aktivitas bisnis dan terkoneksi dengan masyarakat yang telah melek digital. Dengan adanya wirausaha Digital dapat membuat upaya berwirausaha menjadi lebih cepat, lebih terjangkau, lebih mudah, bahkan menciptakan banyak kesempatan kolaborasi sehingga dapat membuat suatu usaha menjadi lebih efektif.

3. Dunia digital menawarkan sumber daya baru yang sangat luas bagi para wirausahawan untuk memanfaatkan, mulai dari pengumpulan data terbuka, konten, kode, dan layanan yang tumbuh secara eksponensial hingga kontribusi online pengguna dan komunitas di seluruh dunia. Dunia digital juga menyediakan cara baru untuk menggabungkan sumber daya ini. Misalnya, bisnis kecil dapat memanfaatkan jaringan periklanan besar, *chatboot* berbasis *Artificial Intelegence*, *Frellancer Global*, atau penerjemahan bahasa hanya dengan klik atau beberapa baris kode. Dengan memiliki usaha sendiri dan bekerja lebih keras diyakini akan menghasilkan lebih banyak uang dan merasa lebih bahagia daripada bekerja untuk orang lain. Sebagian besar pemilik bisnis kecil lebih memilih untuk menjalankan usaha sendiri meskipun harus memulainya dari nol (Herry,2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dapat identifikasi hasil dan pembahasan sebagai berikut:

1. Para santri Pondok Pesantren *Al Tsaniyyah* telah diberikan pengetahuan dan pelatihan tentang akuntansi dasar, aturan debit-kredit, nama akun, saldo normal, menghitung harga pokok produksi dan harga jual, serta pelaporan keuangan sederhana. Pelatihan akuntansi dapat memberikan wawasan kepada para santri yang sedang meliris minat kemandirian melalui wirausaha. Pelatihan akuntansi dasar juga digunakan untuk mengelola sumberdaya ekonomi, mencatat transaksi ekonomi dan melaporkan kegiatan kewirausahaan.
2. Para santri telah diberikan materi tentang apa itu kewirausahaan, bagaimana membangun kemandirian melalui wirausaha dan menentukan serta mengembangkan bentuk usaha. Para santri juga diajarkan bagaimana membentuk suatu inovasi usaha, menggunakan kesempatan dan peluang, memitigasi risiko tantangan dan hambatan. Dunia kewirausahaan digital (*digital entrepreneurship*), yakni kewirausahaan yang dipengaruhi oleh, atau memanfaatkan, transformasi digital dalam bisnis dan masyarakat.
3. Para santri juga diberikan pelatihan terkait prinsip-prinsip dasar kewirausahaan yang masih berlaku dan dapat diaplikasikan di dunia kewirausahaan digital ini, seperti: menumbuhkan pola pikir kewirausahaan, mengidentifikasi peluang yang baik, mengenal pelanggan Anda, memenuhi ketentuan legal, maupun berupaya untuk meningkatkan modal. Dalam kewirausahaan digital, perubahan mendasar terletak pada upaya untuk aktif dalam aktivitas bisnis dan terkoneksi dengan masyarakat yang telah melek digital. Para santri juga diberikan materi manajemen kewirausahaan yang mampu melakukan Analisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sebagai wirausaha.
4. Para santri juga diberikan pembelajaran lima tipe dasar bisnis digital *Content-Based Business*, *Community-Based Business*, *Online Store*, menemukan peluang untuk *cross-selling* maupun *upselling*, atau bahkan berlangganan (*subscription*), *Matchmaking Business* dan *Promotion Business*.

Terdapat lima tipe dasar bisnis digital menurut Allen (2019), yakni: *Content-Based Business*, *Community-Based Business*, *Online Store*, *Matchmaking Business*, dan *Promotion Business*.

1. *Content-Based Business* berupaya untuk memberikan nilai kepada pelanggan dengan menyediakan konten yang spesifik dalam format digital.

Konten ini dapat meliputi resep, artikel, video, webinar, panduan, dan masih banyak lagi. Tantangan utama dalam tipe bisnis ini adalah bagaimana mencari topik yang tepat, dan perlu upaya untuk melakukan pemutakhiran konten secara konsisten.

2. *Community-Based Business* menawarkan nilai dengan cara menyediakan forum diskusi dan konten spesifik yang sebagian besar merupakan kontribusi dari penggunanya.
3. *Online Store*, seperti yang banyak kita jumpai saat ini, merupakan platform penjualan produk barang atau jasa. Anda dapat memulai bisnis ini dengan bekerjasama dengan pengusaha lain yang memiliki produk bagus namun belum memahami bagaimana cara menciptakan toko daring. Kemudian, secara bertahap Anda dapat mengumpulkan data untuk memperoleh pemahaman terkait preferensi konsumen, dan menemukan peluang untuk *cross-selling* maupun *upselling* atau bahkan berlangganan (*subscription*).
4. *Matchmaking Business* berupaya untuk mempertemukan sekelompok orang yang sebelumnya tidak terhubung. Tentu saja bisnis ini bukan hanya terbatas pada *platform* perjodohan, namun juga dapat berupa *platform* untuk mempertemukan siswa dan guru les, penjual dan pembeli dan sebagainya. Umumnya bisnis ini memperoleh pendapatan dari biaya berlangganan atau biaya transaksi ketika berhasil mempertemukan kedua belah pihak yang saling memerlukan.
5. *Promotion Business* bertujuan untuk menarik pelanggan baru ke suatu bisnis yang sudah ada (*existing*). Sebagian besar business yang sudah ada (*existing*) tertarik untuk mendapatkan pelanggan baru namun cara untuk memperoleh pelanggan baru di dunia digital ini bisa sangat memusingkan bagi pemilik usaha kecil menengah atau start-up business. *Promotion Business* dapat menarik pelanggan baru dan membuat mereka melakukan kontak dengan suatu institusi bisnis, mengunduh informasi, memberikan kupon atau penawaran spesial.

Gambar 1 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM yang dilaksanakan di Pondok Pesantren AL Tsaniyyah Tangerang Selatan – Banten, telah berjalan dengan lancar dari tanggal 20 s/d 22 September 2023. Para dosen yang tergabung dalam Civitas Akademika Universitas Pamulang melakukan persiapan awal dengan mengurus perizinan, mengajukan beberapa pertanyaan pada sesi wawancara dengan Pimpinan Yayasan seputar kurikulum pengajaran dan kegiatan non akademik pesantren. Selanjutnya dilakukan penyusunan Rencana Anggaran Belanja (RAB) dan pengajuan Proposal. Dalam RAB dipersiapkan jumlah belanja bahan, honor narasumber, cinderamata/ plakat, konsumsi dan sertifikat, serta materi pelatihan termasuk didalamnya doorprize dan biaya jurnal. Penyampaian materi berturut-turut disampaikan oleh dosen Program Studi (Prodi) Akuntansi dan Dosen Prodi Manajemen. Pelatihan akuntansi dan kewirausahaan pada pondok pesantren *al-tsaniyyah* sebagai alternatif pemberdayaan masyarakat mandiri menjadi Solusi pemecahan masalah bagi pondok pesantren *Al Tsaniyyah* khususnya dan bagi pondok pesantren umumnya. Kegiatan PKM di Pondok Pesantren Al Tsaniyyah akan terus dievaluasi perkembangannya sehingga tercipta santri-santri yang amanah, ahli dan trampil dalam mewujudkan masyarakat modern yang Islami dan mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam kegiatan pengabdian, yaitu Bapak Muhammad Alvi Firdausi, S.Si, MA, selaku Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Al Tsaniyyah, Tangerang Selatan, beserta para santri, Ibu dan bapak dosen Prodi Akuntansi dan Prodi Manajemen yang tergabung dalam kegiatan PKM dan serta semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan PKM ini. Semoga kegiatan PKM ini dapat terus terselenggara dan bermanfaat bagi perkembangan pendidikan dan pemberdayaan sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar & Wibowo (2004). *Akuntansi Untuk Bisnis: Usaha Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Grasindo

- Allen, J.A . 2019. *Digital Entrepreneurship*. New York: Routledge
- Fitri, S. A., *et al* (2023). Pentingnya Penerapan Akuntansi Ponpes: Pesantren Tarbiyah Islamiyah Pariangan:-. *Jurnal Akuntansi UMMI, Vol. 3 No.2*.
- Huda A, A (2003). *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Hendrawan, J.S & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi Pengetahuan Kewirausahaan (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, Vol.2 No.03*.
- Irda & Subowo, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal, Vol 8 No.2*
- Mudiah, S., Chotimah, N., & Djonu, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Peternakan Unggas Pada Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Talibura. *Epsilon: Journal of Management (EJoM) Vol, 1 No.2*.
- Purwanti, I & Hudiwinarsih, G (2012). Persepsi Manajer Atas Informasi Akuntansi Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Keberhasilan Mengelola Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Surabaya. *The Indonesian Accounting Review, Volume 2, No. 1*
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol 8 No.1*.